

KONTRIBUSI BANK SAMPAH UNILAK PADA PENGELOLAAN SAMPAH DI UNIVERSITAS LANCANG KUNING

Muzamil Rasyid¹⁾, Suryanti Suryanti²⁾, Anna Juliarti³⁾

^{1,2,3} Magister Ilmu Lingkungan Sekolah Pascasarjana Universitas Lancang Kuning

email¹⁾: rasyidmuzamil@gmail.com

email²⁾: suryanti527j@gmail.com

email²⁾: annajuliarti@unilak.ac.id

ABSTRACT : *This study discussed the impact of the Unilak Waste Bank on improving waste management at Lancang Kuning University. In 2021 the Unilak Waste Bank will be established which should have an impact on waste management on campus. This is a qualitative research with a phenomenological descriptive approach, in which the researcher describes the phenomenon of waste management at Lancang Kuning University after the existence of the Unilak waste bank. Data collection was carried out by, first observation, the researcher made observations throughout the campus, to the waste bank to get an overview of the distribution of garbage and landfills. Second, interviews with the management of the Unilak waste bank, waste officers, students, and university and faculty level leaders to obtain information on waste management policies. This study found that first, the waste bank has played a role and conducted waste management education starting from the initial source, sortition, to the waste bank to become other productive materials. Second, the waste in the Unilak campus environment has been distributed to waste banks to become organic fertilizer, to be made into handcrafts and resold. Third, it needs support in the form of campus regulations regarding waste management so that waste management is an integrated unit with the academic world. This study concludes that the Unilak waste bank needs significant support for waste management on the Lancang Kuning University campus.*

Key Word : Waste Bank, Unilak, Waste sorting

ABSTRAK : Studi ini mendiskusikan tentang dampak kehadiran Bank Sampah Unilak terhadap peningkatan pengelolaan sampah di Universitas Lancang Kuning. Pada tahun 2021 Bank Sampah Unilak berdiri yang seharusnya berdampak terhadap pengelolaan sampah di Kampus. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif fenomenologi, di mana peneliti mendeskripsikan fenomena pengelolaan sampah di Universitas Lancang Kuning sesudah hadir bank sampah Unilak. Pengambilan data dilakukan dengan cara *pertama*, observasi, peneliti melakukan observasi ke seluruh kampus, ke bank sampah untuk mendapat gambaran sebaran sampah, dan tempat pembuangan sampah. *Kedua*, wawancara dengan pihak pengelola bank sampah Unilak, petugas sampah, mahasiswa, dan pimpinan tingkat universitas dan fakultas untuk mendapat informasi kebijakan pengelolaan sampah. Studi ini menjumpai bahwa *pertama*, bank sampah sudah berperan dan melakukan edukasi pengelolaan sampah mulai dari sumber awal, pemilahan, sampai ke bank sampah untuk menjadi bahan produktif lain. *Kedua*, sampah-sampah di lingkungan kampus Unilak sudah didistribusikan ke bank sampah untuk menjadi pupuk organik, dijadikan kraf tangan dan dijual kembali. *Ketiga*, perlu dukungan dalam bentuk peraturan kampus tentang pengelolaan sampah agar pengelolaan sampah merupakan satu kesatuan terintegrasi dengan dunia akademis. Studi ini menyimpulkan bahwa bank sampah unilak perlu mendapat dukungan signifikan terhadap pengelolaan sampah di kampus Universitas Lancang Kuning.

Kata Kunci : Bank Sampah, Unilak, Pemilahan sampah.

I. PENDAHULUAN

Sudah menjadi rahasia umum kalau mahasiswa membuang sampah sembarangan. Temuan Surbakti, dkk (2016) bahwa mahasiswa Universitas Pasundan Bandung

membuang sampah sembarangan. Mahasiswa dinyatakan sebagai penyumbang sampah plastik sangat besar. Sebuah studi di Amerika Serikat menunjukkan bahwa rata-rata setiap mahasiswa menghasilkan 290,5 Kg sampah padat per tahun, 500 botol minuman bekas

dan 145,28 Kg sampah kertas (Nuswantoro, 2021). Meskipun di Indonesia belum diperoleh data yang disiarkan tentang kuantitas sampah yang dihasilkan per mahasiswa per tahun.

Mulyaningrum AD (2019) menyatakan bahwa sampah anorganik yang mengandung *super absorbent polymer* [SAP] mempunyai efek terhadap perusakan hormon. Efek negative tersebut masuk melalui rantai makanan sehingga mengganggu keseimbangan hormon yang mengakibatkan infertility. Sementara sampah plastik sangat mungkin terjadi atas reaksi kimia pada suhu tinggi yang mengakibatkan senyawa mikroplastik lebih mudah terlepas ke lingkungan atau alam. Selanjutnya masuk ke tubuh makhluk hidup, termasuk sangat mungkin terakumulasi dalam tubuh manusia. Pencemarannya bisa melalui udara, air, tanah, maupun kontak dengan organisme lain dapat menimbulkan penyakit (Riski P, 2019). Senada dengan pendapat Moelyaningrum tersebut, efek negatif sampah yang tidak dikelola dengan baik menurut Hadiwiyoto (1983) dapat menimbulkan pencemaran udara karena mengandung gas-gas, ditempat-tempat tumpukan sampah terjadi kekurangan oksigen, keracunan dari gas yang dihasilkan sampah, menyebabkan penyakit yang ditularkan oleh serangga, tikus anjing dan kucing, dan secara fisik mengganggu estetika lingkungan.

Bank sampah merupakan lembaga yang dapat berperan dalam mempraktekkan pengelolaan sampah secara 3R (*reuse* yaitu menggunakan kembali; *reduce* yaitu mengurangi; dan *recycle* yaitu mendaur ulang), karena melalui bank sampah proses edukasi 3R dilakukan. Bank sampah memerlukan sumber sampah yang banyak sesuai dengan kebutuhan produksinya, oleh sebab itu perlu mengorganisir pihak penghasil sampah. Bank sampah dituntut melakukan edukasi ke penghasil sampah dimulai dari ketersediaan tong sampah yang bisa dijangkau, pemilahan sampah melalui

penyediaan tong sampah berdasarkan jenis sampah dan pendistribusian sampah ke bank sampah. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh kehadiran Bank Sampah Unilak terhadap pengelolaan sampah di kampus Universitas Lancang Kuning.

II. KAJIAN TEORI

Hasil survey ini melaporkan bahwa terdapat 7 alasan civitas akademis kampus Universitas Pasundan membuang sampah sembarang, yaitu (1) malas; (2) terdesak; (3) berfikir bahwa ada petugas yang akan membersihkannya; (4) kurang kesadaran diri; (5) kurang peduli terhadap lingkungan sekitar (6) letak tempat sampah yang jauh dan (7) tidak menemukan tempat sampah. Ketujuh alasan membuang sampah sembarangan tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat dua penyebab utamanya, yaitu perilaku manusianya dan ketersediaan infrastrukturnya. Pihak universitas perlu merespon temuan tersebut secara serius melalui peraturan kampus tentang pengelolaan sampah di Kampus. Pada peraturan tersebut perlu diatur tentang infrastruktur sampah yaitu letak tempat sampah yang bisa dijangkau dengan berbasis pemilahan jenis sampah dan edukasi ke perubahan perilaku manusia dan mahasiswa dengan mengintegrasikan proses perkuliahan sehingga menjadi budaya di kampus.

Jenis-jenis sampah di kampus menurut Fadhilah A (2011; 68) terdiri dari tiga kategori, yaitu *pertama*, sampah basah meliputi daun, rumput dan sisa makanan; *kedua*, sampah kering meliputi plastic dan kertas; dan *ketiga* sampah balokan komputer bekas, meja dan kursi. Sampah-sampah tersebut dihasilkan secara harian seperti kertas, dedaunan dan sampah plastik, sedangkan balok dihasilkan secara periodik tertentu. Kategori sampah tersebut diolah sebagaimana disampaikan oleh Hariz A R (2017) dengan teknik pewadahan, pengumpulan, pemindahan, pengangkutan, pengolahan dan pembuangan akhir. Dalam

hal pewadahan bak sampah perlu diberi warna wadah, warna gelap untuk sampah organik (daun, sisa sayuran, kulit buah lunak, sisa makanan), wadah warna terang untuk sampah anorganik (gelas, plastik, logam, dan sebagainya), wadah warna merah untuk sampah bahan berbahaya dan beracun rumah tangga. Semua wadah sampah tersebut harus tahan lama, tidak mudah rusak, kedap air, ekonomis dan mudah dikosongkan.

Belajar dari pengamanaan Universitas Indonesia dari penelitian Mu'minin A, dkk (2013) melaporkan bahwa di Universitas Indonesia sampah dikelola oleh Unit Pengolahan Sampah (UPS UI) pihak fakultas dan fasilitas umum melalui petugas kebersihan melakukan pemilahan jenis sampah dimulai dari pewadahan, pengumpulan hingga pengangkutan. Jenis-jenis tong sampah berdasarkan kapasitas pewadahan sampah mulai dari 10,20, 50 hingga 120 liter. Pengambilan sampah oleh petugas dengan menggunakan gerobak dari pewadahan sampah. Sebelum ke TPA disediakan UPS UI untuk diolah lebih dahulu. Namun UI belum mempunyai bank sampah guna pengolahan akhir sampahnya.

Bank Sampah sebagaimana pendapat Selomo M, dkk (2016) merupakan program daur ulang dengan menerapkan strategi 3R (Reuse, Reduce, Recycle). 1) Pendekatan Reduse, pengelola bank sampah menghimbau mahasiswa untuk membawa botol minum dan mengurangi penggunaan plastik; 2) Pendekatan Reuse, bank sampah menyediakan tempat sampah organik dan anorganik sehingga mahasiswa lebih mudah untuk memilah sampah yang masih berguna atau bisa didaur ulang, maupun sampah yang tidak berguna lagi; 3) Pendekatan Recycle, bank sampah mengelola sampah yang disetorkan nasabah menjadi barang yang berguna seperti pupuk kompos dan sampah anorganik akan dijual untuk didaur ulang. Program bank sampah ini mengandung muatan edukasi yang paling tinggi kepada masyarakat dengan memberikan insentif ekonomi,

Berdasarkan Pengalaman dari Bank Sampah Unsyiah, sebagaimana yang dilaporkan oleh Rahmi K, dkk (2020) bahwa Bank Sampah Unsyiah sangat berdampak terhadap pengurangan penumpukan sampah karena seluruh sampah dikelola oleh Bank Sampah Unsyiah. Penelitian ini juga menyimpulkan bahwa Bank Sampah Unsyiah dibantu oleh relawan *green campus* melakukan pengawasan kebersihan kampus, mengedukasi mahasiswa dalam pemilihan sampah.

III. METODA PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan desain penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah peneliti melakukan penafsiran terhadap fenomena yang dijumpai, lalu mendeskripsikan nya sesuai dengan konstruksi peneliti yang berdiskusi dengan teori. Untuk memastikan kedalaman informasi maka penelitian ini dilakukan dua tahap, *pertama* melakukan studi perpustakaan berbasis internet untuk mendapat data sekunder berupa hasil penelitian dan laporan masyarakat. Hasil studi internet ini, lalu dituliskan sebagai draf awal untuk menjadi pengetahuan dan petunjuk mengenali data lebih dalam. Tahap kedua, tim peneliti melakukan observasi di kampus dan di Bank Sampah Unilak untuk mengenali semua aktivitas bank sampah, melakukan wawancara mendalam.

Penelitian ini merupakan kolaborasi antara dosen dan mahasiswa Prodi Ilmu Lingkungan Sekolah Pasca Sarjana Unilak sehingga penelitian ini dilakukan di kampus Universitas Lancang Kuning meliputi area luas gedung secara keseluruhan, di ruang kelas, perkantoran (rektoran, fakultas, perpustakaan dan ruang perkantoran lain). Penelitian ini dilaksanakan dari pertengahan bulan November 2022 hingga awal Januari 2023.

Secara khusus data yang diambil adalah sejarah bank sampah Unilak dan perkembangan pengelolaan sampah sebelum dan sesudah dibentuknya Bank Sampah Unilak. Untuk mendapatkan narasumber atau informan tim peneliti mengidentifikasi narasumber yang menjadi sumber informasi, yaitu pengelola bank sampah, pejabat universitas (rektorat dan fakultas), mahasiswa, pegawai kebersihan dan pihak-pihak lain yang terkait dengan penelitian ini. Teknik pengambilan data dilapangan dilakukan dengan tahap berikut, pertama melakukan observasi ke seluruh kawasan kampus dan kawasan Bank Sampah Lancang Kuning. Kedua, wawancara mendalam ke informasi yang diperoleh melalui snowball kepada seluruh informan yang memenuhi syarat. Wawancara dilakukan secara tim, direkam dengan alat perekam digital.

Proses validasi data dimulai dari studi perpustakaan di internet beberapa data yang tampil dibandingkan dengan sumber informasi dan kesamaan atau perbedaan. Data yang paling banyak ditemui dari berbagai sumber data dengan *rank* waktu setahun terakhir data tersebutlah yang dipilih untuk menjadi sumber data awal. Data awal tersebut diverifikasi melalui data yang tersedia di kantor Bank Sampah Unilak, divalidasi lagi melalui observasi, divalidasi lagi melalui wawancara. Data yang dipakai pada laporan ini adalah data yang lolos melewati tahapan validasi tersebut.

Data yang diperoleh dari penelitian tersebut dianalisis secara deskriptif dengan mendiskusikan data pada teori. Langkah analisis dilakukan pertama, penyusunan data secara sistematis lalu data diorganisir berdasarkan kecenderungan dan pola-pola antar unit, kemudian direkonstruksi dengan berdiskusi pada teori kemudian dideskripsikan pada laporan penelitian.

IV. PEMBAHASAN

Gambaran Umum Bank Sampah Unilak Pekanbaru.

Embrio kehadiran Bank Sampah Unilak adalah berawal dari kepedulian dosen Fakultas Ekonomi Unilak yaitu Prama Widayat, Sri Maryanti dan Nurhayani Lubis, melihat sampah yang ada di sekitar kampus dan juga Kota Pekanbaru. Sehingga perlu dilakukan usaha strategis, salah satunya dengan membentuk bank sampah. Maka diawali dengan sosialisasi Bank Sampah di Kelurahan Umban Sari pada tanggal 15 Oktober 2019 dengan melibatkan mahasiswa Universitas Lancang Kuning. Sejak Bulan Oktober 2019 berdirilah Bank Sampah Unilak Jaya berlokasi di Jalan Riau di salah satu rumah mahasiswa dijadikan tempat penampungan dan pemilahan sampah. Pada awal tahun 2021 dibangunlah Bank Sampah Unilak, setelah bangunannya selesai

Kemudian Bank Sampah Unilak Jaya berganti nama menjadi Bank Sampah Unilak dan diresmikan pada Tanggal 29 Maret 2021 dengan lokasi permanen di dalam area Universitas Lancang Kuning. (Wawancara Widayat, 2022) Pada saat Bank Sampah Unilak diresmikan, Bank Sampah Unilak digawangi oleh 9 personil yaitu Prama Widayat, Alexsander Yandra, Jeni Wardi, Anto Aryanto, Latifa, Hamzah, David, Ambar dan Guntoro. Kesembilannya merupakan aktivis di LPPM Unilak yang juga membina beberapa bank sampah yang ada di Riau (Yandra, 2022)

Bank Sampah Unilak diresmikan pada tanggal 29 Maret 2021 yang berlokasi di kawasan kampus Universitas Lancang Kuning (Unilak). Kehadiran Bank Sampah Unilak tidak terlepas dari Program Kemitraan antara PT Chevron dengan Universitas Lancang Kuning di Provinsi Riau. Bank Sampah Unilak mempunyai tugas khusus yaitu melakukan pembinaan kepada civitas kampus Universitas Lancang Kuning dan masyarakat umum untuk melakukan pemilahan sampah,

pembinaan pengelolaan fungsi 3R kepada kelompok masyarakat, dan melaksanakan fungsi pelayanan bank sampah kepada civitas kampus Unilak dan masyarakat serta menjaga dan memelihara aset untuk kelancaran pengelolaan bank sampah.



Gambar 1. Sekretariat Bank Sampah UNILAK (Alexsander Yandra, 2022)

Bank Sampah Unilak yang mempunyai visi “Menjadi Pusat Pengelolaan Sampah berbasis ilmu dan pengetahuan (IPTEK). Visi tersebut diwujudkan melalui misi; pendampingan pembentukan bank sampah; riset pengelolaan sampah dan lingkungan; pengabdian pada masyarakat berbasis lingkungan; dan menciptakan sirkulasi ekonomi. Visi dan misi tersebut sudah barang tentu dituangkan dalam program-program untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh Universitas Lancang Kuning. Adapun program Bank Sampah Unilak adalah (1) Mengajak masyarakat memilah dan menabung sampah; (2) Membangun iklim riset yang implementatif tentang lingkungan. (3) Melaksanakan program pengabdian yang berbasis lingkungan dan pemberdayaan ekonomi. (4) Pembentukan TPS3R setiap kelurahan; dan (4) Membangun kemitraan strategis dengan para stakeholder.

Sesuai dengan beban tugas khusus Bank Sampah Unilak yaitu melakukan pembinaan kepada civitas kampus Universitas Lancang Kuning dan masyarakat umum untuk melakukan pemilahan sampah, pembinaan pengelolaan fungsi 3R kepada kelompok masyarakat, dan melaksanakan fungsi pelayanan bank sampah kepada civitas kampus Unilak. Salah satu bentuk konkrit keberhasilan tugas ini adalah perbaikan

pengolahan sampah di kampus. Kehadiran Bank Sampah Unilak mempengaruhi penanganan sampah di dalam kampus, terutama dalam hal penyediaan infrastruktur bak sampah yang berbasis pemilahan dan keterjangkauan, pengaturan alur penanganan sampah dan dampaknya terhadap volume penumpukan sampah di bak – bak sampah.



Gambar 2. Serah terima Bantuan Bank Sampah Unilak (Prama Widayat, 2022)

Cristian Dewata menyampaikan bahwa Bank Sampah Unilak mampu mengumpulkan sampah $\pm$ 2-3 ton setiap bulan nya dari $\pm$ 160 unit instansi/nasabah. Selain itu, produksi sampah yang dihasilkan kampus Unilak sekitar $\pm$ 100-200 kg sampah dan dan sampah anorganik lebih kurang sekitar 800-900 kg per bulannya. (Wawancara, 2022). Sampah – sampah tersebut dihargai berdasarkan jenis-jenis sampah sebagai berikut;

Tabel 1 : Harga Sampah Berdasarkan Jenis (BSU, 2022)

No	Nama Barang	Harga (Rp)
1	Tutup botol	2000
2	Gelas mineral bersih	2.000
3	Gelas mineral Kotor	1.300
4	Botol mineral bersih	2.000
5	Botol mineral Kotor	1.200
6	Kuningan	30.000
7	Tembaga	50.000
8	HVS/Koran	1.000
9	Kardus	600
10	Kertas rena/campuran	500

11	Aluminium/kaleng	8.500
12	Botol Kaca (sirup)	40/botol
13	Tempat Telur isi 30	800/kg
14	Tempat Telur isi 15	400/kg
15	Kertas Semen	1000/kg
16	Plastik kemasan,kresek	100
17	Minuman gelas plastik	2.000/kg

Sampah yang diterima di Bank Sampah Unilak diolah dengan tiga kategori, (1) sampah anorganik diproses untuk menjadi benda ekonomis yang berbahan sampah, seperti pembuatan tas, hiasan dan lain-lain; (2) sampah organik diolah untuk dijadikan pupuk kompos (3) bahan-bahan yang belum bisa diolah oleh bank sampah dijual ke pengepul sampah yang lebih besar. Pengolahan sampah Bank sampah Unilak saat ini mengoperasikan tiga mesin: mesin pencacah kompos, mesin press, dan mesin pencacah plastik, sebagai berikut;



Gambar 3. Peralatan Pengolah Sampah (BSU, 2022)

Bank Sampah Unilak menyediakan buku tabungan bagi nasabah yang melakukan pengumpulan sampah di Bank Sampah Unilak yang belum bisa diambil uangnya pada waktu bersamaan dengan penyetoran sampah.

Kontribusi Bank Sampah Unilak Pada Kampus

Universitas Lancang Kuning (Unilak) merupakan satu-satunya kampus dari 81 Kampus yang ada di Provinsi Riau (BPS 2019) dan juga termasuk 9 kampus dari 3.115 kampus negeri dan swasta di Indonesia (BPS, 2022) yang mempunyai bank sampah dan program pengembangan bank sampah. Bank Sampah Unilak diinisiasi oleh aktivitas LPPM (Lembaga Penelitian dan Pengembangan pada Masyarakat) dengan tujuan agar masyarakat sadar untuk menjaga lingkungan dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya bagi nasabah (Guntoro, et al, 2021). Menurut Christian Dewata, Operasional Bank Sampah Unilak (wawancara, 2022) bahwa pendirian bank sampah di Unilak bertujuan untuk meminimalisir dampak sampah yang berada di areal kampus dan masyarakat di sekitar kampus. Program ini selaras dengan Peraturan Presiden no 97 tahun 2017 peta jalan menuju Indonesia bersih sampah tahun 2025. Peraturan ini mewajibkan setiap orang untuk mengelola sampah yang dihasilkan.

Universitas Lancang kuning sangat sadar efek negatif sampah sehingga mengambil langkah cepat dengan mendirikan bank sampah Unilak yang launching pada tanggal 29 Maret 2021 dan mendapat dukungan dan kerjasama dengan PT Chevron Pacific Indonesia (Guntoro, et al, 2021) yang sekarang beralih ke Pertamina Hulu Rokan (PHR). Langkah mendirikan bank sampah ini merupakan pilihan kebijakan strategis yang bisa mengurangi pencemaran lingkungan, mengurangi volume sampah sehingga terciptanya lingkungan yang bersih dan sehat. Melalui bank sampah ini akan tercipta masyarakat kampus yang bertanggung jawab terhadap sampah, terciptanya rasa gotong royong dan membuat sampah menjadi barang ekonomis (Guntoro, et al, 2021). Dengan demikian bank sampah menurut Ridley-Duff dan Bull (2011) bisa menjadi *social engineering* untuk memberi kesadaran dan

mengajarkan bagi civitas akademis dalam pengelolaan sampah di kampus.

Data yang diperoleh dari Bank Sampah Unilak bahwa Universitas Lancang Kuning mempunyai sekitar ± 100 -200 kg sampah organik perbulan dan ± 800 -900 kg anorganik per bulan tanpa merenci sumber sampah dari mahasiswa dan bukan mahasiswa. Jika dihitung purata setahun sampah organik mencapai 2.400 kg dan sampah anorganik 10.800 kg per tahun. Jumlah ini menunjukkan bahwa di kampus Universitas Lancang Kuning yaitu ± 800 -900 kg perbulan atau 10.800 Kg per tahun dibandingkan sampah organik hanya 200 kg perbulan atau 2.400 per tahun dari jumlah kurang 12.000 mahasiswa Unilak yang aktif. Sampah tersebut yang dihasilkan oleh aktivitas kantor, mahasiswa dan sampah yang pepohonan di taman kampus yang luasnya kampus 77 hektar.

Setelah Bank Sampah Unilak berdiri, pengelolaan sampah di kampus Universitas Lancang Kuning menunjukkan trend perbaikan, mulai dari penyediaan wadah, pengangkutan dan pengolahan. Hasil observasi di 9 Fakultas, di Sekolah Pascasarjana dan di Rektorat, rata-rata setiap fakultas memiliki tong penampung sampah sebanyak 6 buah lebih, namun masih terdapat 6 fakultas yang belum menyediakan tong sampah dengan pemilahan organik dan anorganik. Jadi di empat fakultas tersebut sampah organik dan anorganik digabung menjadi satu. Terdapat 4 fakultas dan rektorat yang telah menyediakan tong sampah organik dan anorganik, termasuk di rektorat. Informasi ini diperkuat pula melalui wawancara pimpinan fakultas dan petugas kebersihan, bahwa sebelum adanya Bank Sampah Unilak tidak ada pemilahan sampah di 6 fakultas tersebut, setelah Bank Sampah Unilak hadir seluruh pejabat di tingkat fakultas telah menyatakan adanya pemilahan sampah organik dan anorganik.. Begitupun pengangkutan sampah dari TPA ke bank sampah dilaksanakan setiap hari.



Gambar 4. Tong Sampah Unilak yang sudah mempraktekan Pemilahan (Muzamil, 2023)

Menurut Alexsander Yandra (Dekan FIA dan Pengelola Bank Sampah Unilak) yang di wawancara Desember 2022 bahwa kontribusi Bank Sampah Unilak terhadap pengurangan sampah di lingkungan kampus terbagi menjadi dua aspek, yakni aspek membangun kesadaran mahasiswa dan aspek mengurangi sampah serta timbunan sampah. Pada aspek pertama, Bank Sampah Unilak telah berkontribusi mengurangi jumlah sampah di lingkungan kampus dengan membangun kesadaran mahasiswa dalam mengelola sampah yaitu dengan cara menghimbau mahasiswa untuk melakukan pemilahan sampah organik dan anorganik, mengurangi penggunaan plastik dan menjaga kebersihan lingkungan.

“Pastinya ada, tetapi data fiksnya kami belum punya. Data yang ada pada kami adalah pengelolaan sampah kampus perbulan, mencapai sekitar ± 100 -200 kg sampah organik perbulan dan ± 800 -900 kg anorganik per bulan” (wawancara Alexsander Yandra, Desember 2022). Selain itu, menurut Yandra, bahwa civitas akademika menjadi nasabah bank sampah, membeli kompos produk bank sampah. Pengelola sudah melakukan sosialisasi melalui pertemuan akademik dan webinar-webinar.

Anto Ariyanto, (Wawancara Desember 2022) menyampaikan bahwa Bank Sampah Unilak perlu mengoptimalkan sosialisasi dan mendorong pengambil kebijakan kampus agar terintegrasi bank sampah dengan aktivitas mahasiswa. Optimalisasi sosialisasi ini juga

disampaikan Alexsander Yandra, Dekan Fakultas Ilmu Administrasi dan Sri Utama Lestari, Sekretaris Bank Sampah dan dosen Fakultas Pertanian.

Pihak Bank Sampah Unilak bahwa telah bekerja sama dengan Bank Indonesia memberi beasiswa kepada mahasiswa Genbi (Generasi Biru Indonesia) untuk bermitra ke bank sampah sebagai bentuk tanggung jawab lingkungan serta log kegiatannya. Selain itu, mahasiswa juga dilibatkan sebagai volunteer di bank sampah dan melakukan pemantauan tentang sampah di kampus.

Bank Sampah Unilak sebagai pusat pengebangan Bank Sampah di Riau (bank sampah unilak sudah sudah kerjasama dengan berbagai lembaga. Kerja samanya apa hanya ngumpulin sampah saja atau ada proses edukasi dan pembentukan bank sama di tempat kerja sama... apa aja kegiatannya, pengelola bank sampah dan dua tempat kerja sama. Saat ini mitra binaan bank sampah unilak terbesar di Kabupaten Kampar, Kabupaten Bengkalis, Kabupaten Siak dan Kota Pekanbaru yaitu :

1. Bank Sampah Kampung Patin, Kabupaten Kampar
2. Bank Sampah Rezeki Barokah, Kabupaten Kampar
3. Bank Sampah Kreasi Brankas Arasy Kurnia, Kabupaten Siak
4. Bank Sampah Berkelana Minas, Kabupaten Siak
5. Bank Sampah Pematang Pudu, Kabupaten Bengkalis
6. Bank Sampah Sakai Indah Beromban Petani, Kabupaten Bengkalis
7. Bank Sampah Pinggir Bersih Berseri, Kabupaten Bengkalis
8. Kelompok Peduli Lingkungan, Kabupaten Bengkalis
9. Bank Sampah Pondok Pesantren Ibnu Al Mubarak, Kota Pekanbaru
10. Bank Sampah Berkah Abadi, Kota Pekanbaru
11. Bank Sampah Rizieq Damai, Kota Pekanbaru

Bank Sampah Unilak melakukan pelayanan bank sampah pada kampus Unilak terutama sampah organik yang dihasilkan oleh aktivitas perkantoran, aktivitas perkuliahan dan sampah pohon yang dihasilkan pepohonan di kawasan Unilak. Bank Sampah Unilak juga melayani sampah rumah tangga yang sudah dipilah dari masyarakat sekitar kampus, rumah tangga civitas kampus, dan bank sampah yang ada di Riau. Menurut Widayat (2022) Bank Sampah Unilak (BSU) memiliki kerjasama dengan beberapa pihak baik secara langsung maupun tidak langsung yaitu :

1. PT. Pertamina Hulu Rokan (PHR), melalui LPPM Universitas Lancang Kuning membangun dan mendampingi bank sampah yang ada di provinsi Riau dalam wilayah kerja PHR.
2. RSUD Arifin Achmad Kota Pekanbaru, dimana Bank Sampah Unilak mengelola sampah non B3 seperti Pencacahan Kertas, Botol Minuman, Kaleng dan lainnya.
3. RS Zainab dan RS Tabrani, penghancuran dokumen.
4. SMAN 5 Kota Pekanbaru, untuk membangun unit bank sampah sekolah
5. SMAN 8 Kota Pekanbaru, untuk membangun unit bank sampah sekolah
6. SMA Ijtihad Kota Pekanbaru, untuk membangun unit bank sampah sekolah
7. SMA Dharma Loka Kota Pekanbaru, untuk membangun unit bank sampah sekolah
8. SMKN 7 Kota Pekanbaru, untuk membangun unit bank sampah sekolah

Banyak pihak yang bekerja sama dengan Bank Sampah Unilak dipandang telah mampu meminimalisir polusi udara yang disebabkan oleh pembakaran sampah yang dilakukan setiap harinya oleh petugas kebersihan dari setiap fakultas yang berada di Universitas Lancang Kuning. (Wawancara Sri Utama Lestari, Desember, 2022)

V. KESIMPULAN

Uraian-uraian di atas dapat disimpulkan bahwa bank sampah memegang peran penting bagi pengelolaan sampah di kampus Universitas Lancang Kuning dan masyarakat Pekanbaru umumnya. Bank Sampah Unilak telah menunjukkan kontribusinya dalam upaya pengelolaan sampah di kampus Universitas Lancang Kuning. Kontribusi Bank Sampah Unilak terutama dalam penyediaan wadah pengelolaan sampah yang sudah berbasis sampah organik dan anorganik. Selain itu, Bank Sampah Unilak secara rutin melakukan pengangkutan sampah dari TPA (Tempat Pembuangan Akhir) ke bank sampah untuk dikelola di bank sampah menjadi kompos dan krap tangan. Meningkatnya kesehatan lingkungan di lingkungan universitas karena sudah tidak terjadi lagi pembakaran sampah di lingkungan kampus. Hal lain yang penting adalah secara bertahap telah merubah perilaku pengelolaan sampah di tingkat fakultas dan mahasiswa.

Selain itu, Bank Sampah Unilak telah berkontribusi terhadap pengelolaan sampah di Pekanbaru melalui kerja sama dengan beberapa sekolah dan rumah sakit dalam hal pengelolaan sampah non medis di RSUD Arifin Achmad dan menumbuhkan kembangkan bank sampah di tingkat sekolah-sekolah di Pekanbaru. Bukan hanya di Pekanbaru, Bank Sampah Unilak juga berkontribusi penting dengan membina 11 bank sampah yang ada di Riau untuk meningkatkan kesadaran akan pengelolaan sampah.

Secara akademis tulisan ini ikut berkontribusi dalam hal pengembangan pengetahuan tentang bank sampah, meskipun belum ada yang baru pada tulisan ini namun melalui tulisan ini menambah pengetahuan akan pentingnya bank sampah di kampus. Hasil penelitian ini juga berguna bagi para pihak, terutama perkotaan yang mengalami permasalahan tentang sampah yaitu dengan mengembangkan bank sampah sebagai solusi dalam penyelesaian sampah.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu penulisan ini, terutama pihak bank Sampah Unilak.

Konflik Kepentingan

Penulis dengan ini menyatakan bahwa tidak adanya konflik kepentingan dalam penulisan artikel ini.

DAFTAR BACAAN

- Artiningsih, N.K.A., 2008. *Peran serta masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga (Studi kasus di Sampangan dan Jomblang, Kota Semarang)* (Doctoral dissertation, program Pascasarjana Universitas Diponegoro).
- Damanhuri, E. dan Padmi, T. (2018). *Pengelolaan Sampah Terpadu*, Edisi Kedua. Bandung: Penerbit ITB.
- Fadhilah A, Sugianto H, Hadi K, Satriya Wahyu Firmandhani S W, Murtini Tw, Pandelaki E E, 2011 Kajian Pengelolaan Sampah Kampus Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro Hal Modul Vol.11 No.2 Agustus 2011 62-71
- Guntoro, Anto Ariyanto, David Setiawan, Hamz (2021) Sosialisasi Website Portal Bank Sampah Universitas Lancang Kuning, *International Journal Of Community Service Learning* Volume 5 Nomor 3 2021, pp 259-264, DOI: <http://dx.doi.org/10.23887/ijcsl.v5i3>
- Hadiwiyoto S (1983) *Penangan dan Pemanfaatan Sampah*, Jakarta, Yayasan Idayu
- Ridley-Duff, R.J., dan Bull, M., 2011. *Understanding Social Enterprise: Theory and Practice*, Sage Publication, London.

- Hariz A R, (2017) Kajian Pengelolaan Persampahan di Lingkungan Kampus Temu Ilmiah Ikatan Peneliti Lingkungan Binaan Indonesia (IPLBI) 7,B 047-052 <https://doi.org/10.32315/ti.7.b047>
- Mu'minin A , Hartono DM, Gustiani DD (2013) Desain Operasi Penanganan Sampah Kampus Universitas Indonesia Depok di download <https://adoc.pub/desain-operasi-penanganan-sampah-kampus-universitas-indonesi.html>, pada tanggal 26 Desember 2022, pukul 11.00 Wib. Hal 47 – 52
- Nadila D, Ainun, Sulayman, 2011, Usulan Program Kreativitas Mahasiswa “Bank Sampah” Sebagai Alternatif Penyelesaian Sampah Di Kampus Departemen Agronomi Dan Hortikultura Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor Bogor 2011, [https://Repository.Ipb.Ac.Id/Jspui/Bitstream/123456789/44106/11/PKM-GT-11-DEA-IPB-BANK%20SAMPAH %20SEBAGAI.Pdf](https://Repository.Ipb.Ac.Id/Jspui/Bitstream/123456789/44106/11/PKM-GT-11-DEA-IPB-BANK%20SAMPAH%20SEBAGAI.Pdf) Di Downlod Jam 11.30 Tanggal 26 Desember 2022.
- Rizky P, (Riski P, 2019) Tidak Hanya Ganggu Kesehatan, Sampah Juga Merusak Lingkungan <https://www.mongabay.co.id/2019/07/03/tidak-hanya-ganggu-kesehatan-sampah-juga-merusak-lingkungan/> didownload tagal 23 Desember 2022, pukul 09.30 Wib.
- Rahmi K, Taher A , Gadeng AN, 2020, Kontribusi Bank Sampah Universitas Syiah Kuala Terhadap Pengurangan Sampah Di Kampus, Jurnal Pendidikan Geosfer Vol V Nomor 2 2020, Program Studi Pendidikan Geografi FKIP Unsyiah. Hal 1-6.
- Surbakti SF, Arwita A W, Amalia N FW, Natalia D K, Annur FJ (2016) Permasalahan Sampah di Lingkungan Kampus, Program Studi Teknologi Pangan Fakultas Teknik, Universitas Pasundan, [https://www.academia.edu/32957410/Permasalahan_Sampah di Lingkungan Kampus docx](https://www.academia.edu/32957410/Permasalahan_Sampah_di_Lingkungan_Kampus_docx) download tanggal 23 Desember 2022, pukul 06.30 Wib.
- Selomo M, Birawida AB, Amallongi A, Muammar, 2016, BANK SAMPAH SEBAGAI SALAH SATU SOLUSI PENANGANAN SAMPAH DI KOTA MAKASSAR , JURNAL MKMI, Vol. 12 No. 4, Desember 2016 Hal 232, 240